

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutiara" bagi kehidupan adalah karakter. Pendidikan pengembangan karakter merupakan caras berkesinambungan yang akan terus berlanjut tanpa batas waktu selama suatu bangsa bertahan. Pendidikan karakter harus turut andil di bidang pendidikan. Theodore Roosevelt mengklaim bahwa melatih seseorang hanya untuk berpikir secara intelektual tanpa mendidik mereka secara moral dapat menimbulkan bahaya dalam kehidupan sosial.¹ Karakter sangat penting dan esensial guna mencapai tujuan hidup. Karakter adalah motivasi untuk membuat pilihan yang tepat dalam menjalani hidup. Tidak hanya menyangkut tentang benar dan salah, namun pendidikan karakter mengajarkan kerutinan terkait hal yang baik dalam hidup anak sehingga mereka tinggi akan pemahaman dan kesadaran, serta memiliki sikap peduli dan dedikasi untuk menyebarkan kebaikan dalam kehidupan harian.²

Dalam Islam, pendidikan karakter dimaksudkan untuk seseorang yang menginginkan kebahagiaan sejati daripada kesenangan yang pura-pura. Karakter islami merupakan karakter yang menjunjung tinggi kehidupan seseorang sebagai insan yang terhormat sesuai dengan hakekatnya.³

¹ Thomas Lichona , 2019 : 3

² E. Mulyasa, 2016: 3

³ Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, 2019 : 3

Pendidikan karakter di lembaga pendidikan baik resmi maupun tidak resmi diyakini dapat memberikan jalan keluar bagi kemerosotan moral anak bangsa. Menurut pandangan agama Islam, bimbingan karakter secara teoretis sudah ada sejak berdirinya agama Islam ketika Rasulullah diutus untuk membenahi akhlak umat manusia. Agama Islam mengajarkan untuk fokus pada nilai, selain pada agama, ibadah dan Mu'amalah. Penguatan karakter generasi penerus bangsa sangatlah penting, maka tidak heran jika pendiri negara Bung Karno pernah mengatakan: “Dalam membangun bangsa ini, pembangunan karakter harus diutamakan karena dapat membuat Indonesia sebagai negara yang luar biasa, maju, hebat dan layak.” Apabila pembentukan karakter tidak dilaksanakan, Indonesia akan dilambungkan sebagai bangsa “kuli”⁴ Jika tidak ada pendidikan karakter maka Indonesia dapat disebut menjadi bangsa kuli. Bangsa kuli dapat diartikan sebagai bangsa yang rendah martabatnya dan tidak dihargai.

Maksud adanya pendidikan nasional adalah dengan adanya pembentukan karakter. Landasan konstitusional penyelenggaraan pendidikan karakter diuraikan dalam: Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Selain itu juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 khususnya Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak dan budaya

⁴ Muklas Samani, 2017: 1-2

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pada hakekatnya, karakter adalah sesuatu yang muncul dari moralitas. Ratna Megawangi menjelaskan bahwa ada perbedaan antara akhlak dan karakter. Mengetahui perbedaan antara baik dan buruk adalah pengetahuan moral manusia. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai yang berbeda, seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, toleransi dan disiplin diri, berkembang dalam karakter seseorang yang langsung dikendalikan oleh otak.

Penelitian pembentukan karakter tidak lepas dari fungsi pendidikan, yang meliputi pendidikan resmi maupun tidak resmi. Perkembangan dunia pendidikan amatlah penting, peran tersebut ditujukan kepada lembaga pendidikan yang kini hadir di antara masyarakat. Lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum dan mengikuti perkembangan zaman, budaya dan pemikiran, termasuk pembelajaran dalam bidang pendidikan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni atau budaya.

Pendidikan dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa agar bertaqwa pada ajaran Allah SWT, cinta kepada ibu bapak, sesama, dan tanah kelahirannya sebagai pemberian dari Allah SWT. Pendidikan memberi arti sebagai memberi pelajaran yang

memiliki manfaat untuk kehidupan manusia, seperti latihan jasmani, pikiran, serta kedalaman dan kebaikan hati nurani.⁵

Kaum muda harus dipersiapkan sedini mungkin, dipimpin, diorganisir dan difokuskan dalam periode yang sangat cepat. Anak-anak adalah generasi pewaris negeri yang akan menjadi pemimpin generasi selanjutnya. Maka dari itu, perlu ditumbuh kembangkan anak sejak kecil dengan harapan akan menghadirkan penerus anak Indonesia yang bermutu dan berkarakter di masa mendatang. Pendidikan akan mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter, tentunya untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dan mengacu pada prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, keberadaan agama akan dirasa lebih penting untuk menyikapinya, yakni yang bersangkutan dengan IPTEK yang semakin maju, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berdampak signifikan pada pergaulan anak dan remaja.

Lembaga pendidikan agama Islam memberikan pembinaan serta pengasuhan pada siswa agar mereka mengenal dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup setelah menyelesaikan pendidikannya. Pesantren menjadi tempat yang krusial untuk tumbuh kembang seorang anak, dan menjadi aspek petunjuk agama Islam adalah berdasarkan al-Qur'an, hadits dan ijtihad.

Kualitas hidup pada prinsipnya merupakan tuntutan esensial bagi seluruh kehidupan manusia. Layaknya sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 5 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 yang berisi: "Setiap warga negara

⁵ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm 92

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu)”⁶. Mutu adalah ukuran baik atau buruknya karakteristik objek; kecepatan, level, dan derajat. kecerdasan, kecerdasan, dll.⁷.

Selaras dengan berkembangnya pola pemikiran, peradaban dan zaman termasuk kajian pendidikan dalam dunia pembelajaran, serta tuntutan perkembangan dalam bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dan budaya, tuntutan kualitas akan semakin meningkat.

Pendidikan sebagai karunia Allah SWT dapat dikatakan sebagai usaha untuk membesarkan dan menciptakan kepribadian siswa agar merekaberakidah kepada Allah SWT, cinta terhadap ibu bapak, tetangga, dan bangsa. Pendidikan memiliki arti pengajaran segala sesuatu yang berguna bagi keberadaan manusia, yang meliputi latihan jasmani, aktivitas mental, dan kedalaman dan kebaikan hati.⁸ Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus negeri, sehingga anak-anak harus dibesarkan sejak dini dengan harapan akan melahirkan generasi anak-anak negeri yang unggul di masa depan.

Anak-anak perlu dilatih, diasuh, diatur, dan bertanggung jawab sesegera mungkin selama periode yang sangat cepat ini. Sebab, dalam kehidupan yang demikian, tingkat bisikan dan hal-hal yang dapat menghancurkan keutuhan mental dan moral manusia sangat tinggi, sehingga keberadaan agama akan terasa semakin diperlukan, apalagi perkembangan IPTEK yang semakin maju

⁶Tim Sinar Grafika, Uu Sisdiknas, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007)

⁷Lukman Ali, Kmas Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), H.677

⁸Zuhairini, Dkk, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm 92

tidak menutup kemungkinan akan berdampak signifikan pada kehidupan sosial anak-anak dan remaja.

Kurangnya pemahaman dan implementasi cita-cita ajaran agama Islam oleh remaja, serta tumbuhnya kenakalan dan moral remaja, merupakan manifestasi dari konsekuensi negatif globalisasi yang harus dilakukan antisipasi.⁹ Keadaan ini disebabkan kurangnya pengetahuan moral, pendidikan moral dan pengembangan moral generasi muda. Sebagai dasar pembentukan karakteristik masing-masing siswa dan masyarakat, pendidikan wajib dilaksanakan di tiap lapisan pendidikan, yang dimulai dari SD hingga Perguruan Tinggi (PT) atau lembaga pendidikan baik resmi maupun tidak resmi.¹⁰

Menurut Socrates menjadikan seseorang *good and smart* adalah tujuan dasar pendidikan. Demikian pula dalam riwayat pendidikan agama Islam, Nabi Muhammad SAW mengemban tugas Allah SWT untuk menyempurnakan budi pekerti melalui perbuatannya dan membentuk akhlak yang mulia, yang disebut bishatun khasanah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat : 21



⁹ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm 54

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakaiya, 2013), Hlm. 13.

¹¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wancana Press), Hlm. 12

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”¹²

Pengembangan karakter memerlukan dukungan dan peran serta lembaga pendidikan, khususnya pembelajaran anak usia dini. TPQ adalah sarana pendidikan masyarakat informal yang berfungsi sebagai tempat belajar agama bagi anak-anak di luar rumah dan sekolah formal. Fasilitas ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter atau akhlak anak, karena kini TPQ juga mengajarkan pembinaan karakter melalui penanaman spiritual keagamaan, tidak hanya mengajarkan membaca Al Quran.¹³

Berdasarkan kejadian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul **Pembentukan Karakter Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dideskripsikan sebelumnya, maka berikut ini merupakan fokus penelitian yang pilih oleh penulis:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto?

¹²Abdul Aziz Ahmad, Dkk. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Pt Surya Prisma Sinergi, 2015), Hlm. 421

¹³ Hayu Tristiani Dan H. M. Turhan Yani, “Peranan Guru Tpq Al-Hikmah Dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus Di Dusun Kedunggagak Desa Mlirip Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto,” *Dalam Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Volume. 2 Nomor. 2 (2014), 685-700.

2. Bagaimana hasil pembentukan karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian terkait pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis proses pembentukan karakter santri di TPQ Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto.
2. Untuk menganalisis hasil pembentukan karakter santri di TPQ Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan bahan pemikiran bagi peneliti lain yang membahas perkara yang sepadan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pembentukan karakter pada setiap individu.

- b. Bagi lembaga Pendidikan



Diharapkan dapat membatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan proses pembentukan karakter santri di TPQ Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penulis akan merangkum beberapa artikel yang berhubungan dengan judul yang ditulisnya dan menjadikan beberapa sumber sebagai data referensi saat menulis kajian penelitian ini. Berikut merupakan sumber referensi yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Tesis Dheni Dwi Anggara (2022) dengan judul “Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan model pembentukan karakter santri dan mengevaluasi hasil pembentukan karakter santri;
2. Tesis “Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal-Hisyaq Wonesari Gunungkidul Tahun 2019” yang disusun oleh Lilik Isdiyati bertujuan untuk menjelaskan tata laksana pembentukan karakter pada santri, mendeskripsikan faktor-faktor pembantu dan penghalang untuk pengelolaan pembentukan karakter pada santri, dan untuk mendeskripsikan jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi rintangan pengelolaan pembentukan karakter.

¹⁴Tesis Dheni Dwi Anggara (2022). “Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar.

3. Tesis Siti Nurkholilah yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi”, mengangkat isu bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada santri serta pembiasaan sholat tahajud.
4. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang disusun oleh Ida Wahyuni Windi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru” Menurut kajian, TPQ Al-Khumaier Pekanbaru mencoba menanamkan prinsip-prinsip pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak.¹⁵

Dari keempat kajian yang telah dijelaskan di atas memiliki tujuan untuk mengkaji pola pembentukan karakter di lembaga pendidikan Islam baik formal maupun informal bagi santri, khususnya pendidikan usia dini melalui pengenalan Al-Qur’an dan penerapan kurikulum yang sesuai.

Tabel:1.1 Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Kelebihan	Kelemahan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dheni Dwi Anggara “Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar” Tahun 2022	1. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>case study</i>	1. Pembentukan karakter difokuskan pada Tahfidzul Qur’an	1. Kajian Difokuskan Pada pembentukan karakter santri Melalui kegiatan dan Lingkungan

¹⁵ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ida Windi Wahyuni (2018).Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018 “Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru Tahun 2018”

2.	Lilik Isdiyati “Manajemen Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul Tahun 2019	2. Sama-sama mengkaji masalah karakter	1. Studi kasus dilakukan di pondok pesantren	Sekolah 2. Studi kasus dilakukan di TPQ Al-Aziz, Desa Lengkong, Mojoanyar, Mojokerto
3.	Siti Nurkholilah “Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi” Tahun 2021	1. Sama-sama mengkaji masalah karakter	1. Penelitian membahas tentang hambatan yang didapatkan pada saat proses belajar dan solusinya	
4.	Ida Windi Wahyuni Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume NO. 1, 2018 Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPO Al-Khumaier Pekanbaru Tahun 2018	1. Sama-sama mengkaji masalah karakter 2. Obyektivitas tentang pendidikan pada TPQ	1. Penelitian membahas tentang hambatan dalam proses belajar mengajar dan Solusinya	

F. Definisi Operasional

Guna menghindari kebingungan sehubungan dengan penafsiran judul, penting untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah utama dan kata-kata tertentu yang merupakan variabel. Berikut ini merupakan kumpulan istilah yang perlu untuk didefinisikan, yaitu:

1. Pembentukan

Proses atau cara membentuk kepribadian seseorang yang memiliki karakteristik dan pemikirannya sendiri.

2. Karakter Santri

Perilaku atau perbuatan peserta didik yang sudah berhasil menjalani pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

3. Santri

Secara umum, santri merupakan pribadi yang mempelajari ajaran agama Islam dalam jangka waktu tertentu dan tinggal di pesantren, namun demikian dalam karya tulis ini yang dimaksud santri adalah murid yang terdaftar di lembaga pendidikan anak kecil.

4. Taman Pendidik Al-Qur'an (TPQ)

Selain dalam lingkup keluarga dan sekolah resmi, TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan tidak resmi di kalangan masyarakat yang digunakan sebagai tempat menuntut ilmu agama bagi anak

